

# Pengaruh Media Sosial dan Komunikasi Publik Gubernur terhadap Opini Publik (Studi Analisis Regresi Pada Kepemimpinan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Periode 2017-2022)

Listya Anindita

Program Studi Ilmu Magister Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia  
e-mail: [listya.anindita@gmail.com](mailto:listya.anindita@gmail.com)

## ABSTRACT :

This study aims to analyze the influence of social media and public communication of the governor on public opinion, using regression analysis on the leadership of the Governor of Bangka Belitung Islands for the period 2017-2022. The research method used is quantitative with a positivist paradigm. The population of this study is the residents of Bangka Belitung aged 17 years and above, who have the right to vote, amounting to 913,239 people. The multistage cluster sampling technique was used to obtain a sample of 600 respondents. The data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the coefficient of determination test which aims to measure the percentage influence of social media and the governor's public communication on public opinion indicates 19.6%, the remaining 80.4% of the variables in public opinion still cannot be explained by the variables in this research. The correlation coefficient is 0.443. This value shows that there is a positive relationship between social media variables and public communication with a moderate influence on public opinion variables. The results of testing the statistical significance of the variable influence of social media and public communication on public opinion have a positive and significant effect.

## ARTICLE HISTORY

Submitted: 20 December 2023

Revised: 11 January 2024

Accepted: 31 January 2024

## KEYWORDS

public communication, public opinion, social media

## PENDAHULUAN

Inovasi modern dalam teknologi digital selaras dengan pesatnya perkembangan media sosial di seluruh dunia. Gambar 1 mengilustrasikan statistik sosial media terpopuler serta tren penggunaannya dari waktu ke waktu. Beberapa platform terpopuler di internet "Instagram, Whatsapp, WeChat, Facebook, Douyin, TikTok, Messenger, Twitter, Line serta Telegram."

Instagram, Whatsapp, dan Facebook memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi komunikasi, interaksi sosial, dan peluang bisnis dalam kehidupan pengguna seperti tersaji di Gambar 1. Data ini menunjukkan dampak signifikan ketiga platform ini terhadap kehidupan

pengguna, termasuk interaksi pribadi dan ranah komersial. Pengguna juga mendapatkan informasi dan sumber hiburan dari media sosial. Instagram adalah platform jejaring sosial yang gratis dan dirancang khusus untuk anak muda. Melalui aplikasi seluler, pengguna dapat mengunggah dan berbagi foto/video.

Di era konvergensi media, setiap individu memiliki kemudahan untuk memproyeksikan citra dirinya melalui media, melalui unggahan di media sosial. Fenomena ini terjadi karena konvergensi media, yang memungkinkan seseorang untuk membaca atau mengirim berita, foto, video, dan konten lainnya secara instan hanya menggunakan *smartphone*. Dengan memfasilitasi pembuatan dan penyebaran konten melalui komunitas dan jaringan *online*, media sosial memfasilitasi komunikasi interaktif (Ahn, 2021).

Manuver politik yang banyak dilakukan politikus dengan menggunakan media sosial sebagai strategi baru untuk menjalankan tugas-tugas terkait komunikasi dapat dilihat sebagai cara yang logis dan praktis untuk beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Namun, manuver tersebut juga meningkatkan kemungkinan terjadinya efek negatif lainnya. Berlawanan dengan kearifan konvensional, hasil Pilpres 2019 membuat demokrasi terkesan "lebih tidak jujur" (Aripardono 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan opini publik terhadap tokoh politik. Studi (Li, 2023) menemukan bahwa emosi negatif pada media sosial akan mendorong pembentukan *post-truth* dan perkembangan ekstrim opini publik. Studi (Dong & Lian, 2021) menyoroti potensi risiko pelepasan informasi pribadi publik dalam penggunaan data media sosial. Studi (Kiratli, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang lebih sering dikaitkan dengan kepercayaan publik yang lebih rendah.

Elit politik yang turut memanfaatkan kemudahan ini antara lain Erzaldi Rosman. Erzaldi Rosman adalah tokoh politik yang sudah 18 tahun berkarir di dunia perpolitikan. Mengawali karirnya sebagai anggota legislatif ditahun 2004-2005, karir politik Erzaldi terus menanjak sebagai Wakil Bupati, Bupati Bangka Tengah 2 periode, hingga menjadi "Gubernur Kepulauan Babel periode 2017-2022." Erzaldi Rosman purna tugas pada 12 Mei 2022, Selanjutnya, individu tersebut berniat kembali mengikuti Pilkada 2024 mendatang sebagai calon Gubernur.

Erzaldi Rosman dan Abdul Fatah masing-masing menjabat sebagai kepala daerah dan wakil kepala daerah Provinsi Kepulauan Babel pada periode 2017-2022. Sebagai kepemimpinan tersebut, mereka menyusun RPJMD sesuai UU No. 23 Tahun 2004 terkait Pemerintah Daerah. Sasaran, tujuan, arah kebijakan, strategi, program Perangkat Daerah, dan kerangka pembiayaan selama lima tahun semuanya merupakan bagian dari RPJMD ini, ialah penjelasan visi, misi, dan program kepala daerah terpilih. Dalam waktu enam bulan sesuai pelantikan Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih, RPJMD ditetapkan melalui Perda.

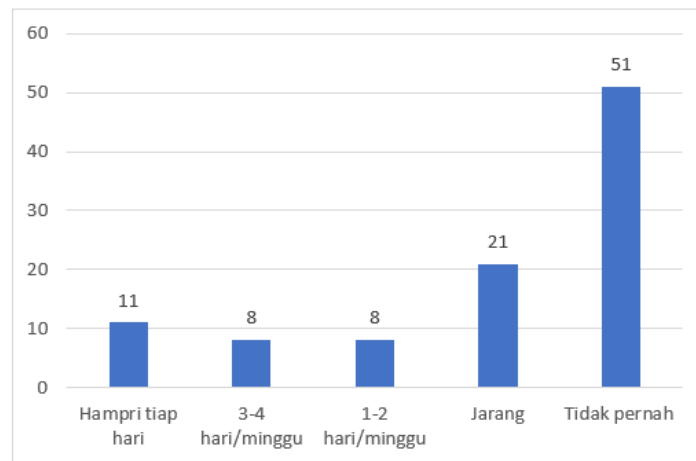
RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk periode 2017-2022 telah disusun dengan melibatkan pendekatan politik, teknokratik, aspiratif, dan partisipasi masyarakat. Proses penyusunan RPJMD ini melibatkan Musrenbang, uji publik, pembahasan dengan OPD dan DPRD. Penting juga untuk mengevaluasi usulan peraturan daerah terkait RPJPD dan RPJMD serta melaksanakan proses untuk melakukan perubahan terhadap peraturan tersebut.

Penyusunan makalah RPJMD ini dilakukan secara menyeluruh, terorganisir, metodis, tematik, integratif, holistik, dan spasial.

Pada tanggal 10 November 2017, Erzaldi Rosman, Kepala Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengesahkan Perda No. 14 Tahun 2017 RPJMD Provinsi Babel yang berlangsung dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022. Tujuan dari keputusan ini adalah untuk menetapkan rencana pembangunan lima tahun yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan masyarakat Babel dan memposisikan provinsi ini sebagai pemimpin di sektor inovasi kelautan dan agropolitan, dengan penekanan pada pelayanan publik berbasis teknologi yang cepat dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan Erzaldi Rosman dalam melakukan komunikasi publik melalui media sosial dan penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat dalam rangka menyosialisasikan program-program daerah. Selain itu, peneliti juga ingin mengidentifikasi apakah upaya komunikasi tersebut telah berhasil membentuk opini publik yang sejalan dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah.

Erzaldi Rosman tetap aktif dalam melaksanakan komunikasi publik secara langsung melalui berbagai agenda kegiatan seperti Sajadah Fajar, Magrib Mengaji, dan Natak Kampung. Acara-acara ini memberikan kesempatan kepada Erzaldi Rosman untuk bertemu langsung dengan masyarakat Bangka Belitung dan melakukan komunikasi publik. Selain itu, semua kegiatan komunikasi publik ini akan di-publish di berbagai media sosial Erzaldi Rosman sebagai bentuk transparansi dan partisipasi masyarakat. Namun, data yang diperoleh dari lembaga survei Indonesia menunjukkan bahwa intensitas pengikut berita tentang masalah sosial, politik, dan pemerintahan melalui media *online* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih rendah.



Sumber: (Lembaga Survei Indonesia, 2022)

**Gambar 1 Intensitas Pengikut Berita Sosial, Politik, dan Pemerintahan Melalui Media *Online* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari total jumlah penduduk Kepulauan Bangka Belitung, hanya sekitar 11% masyarakat yang aktif menggunakan media *online* untuk mencari dan berbagi informasi mengenai masalah sosial, politik, dan pemerintahan. Sementara itu, sebanyak 51% penduduk bahkan tidak pernah menggunakan media *online* untuk tujuan

tersebut. Data ini menggambarkan bahwa meskipun media *online* telah menjadi semakin populer dan mudah diakses, masih terdapat sebagian besar penduduk yang belum terlibat secara aktif dalam ruang publik *online* untuk mendapatkan informasi dan berpartisipasi dalam percakapan seputar isu-isu penting dalam masyarakat. Hal ini dapat memengaruhi cara pemerintah berkomunikasi dengan masyarakat dan mencapai tujuan mereka dalam membentuk opini publik dan menyosialisasikan program-program daerah.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh komunikasi politik yang disampaikan Erzaldi Rosman melalui media sosial yang dikemas dengan intensitas tertentu, pesan yang menarik, sehingga nyaman diterima oleh publik. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengetahuan publik terhadap Gubernur Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022 sebagai pelaksana program kerja, sehingga informasi yang diterima publik mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan ajakan Erzaldi Rosman, serta kepercayaan publik terhadap Erzaldi Rosman.

Penelitian ini akan mengungkap data-data komunikasi publik terhadap opini publik sebagai bahan rujukan dan evaluasi atas konten dan pengemasan pesan publikasi tentang "RPJMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017-2022" serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi strategi politik untuk pencalonan Erzaldi Rosman (*incumbent*) sebagai calon gubernur di dalam Pilkada Kepulauan Bangka Belitung 2024. Pengaruh pada konten media sosial dan komunikasi publik ini akan diukur dengan survei secara langsung menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Peneliti berfokus pada opini publik yang terbentuk pada masyarakat yang sudah memilih hak pilih dan tinggal di Kepulauan Bangka Belitung pada masa kepemimpinan "Erzaldi Rosman selaku Gubernur Kepulauan Bangka Belitung periode 2017 – 2022."

Melalui analisis opini publik berbasis media sosial, para sarjana dapat mengumpulkan data yang melibatkan ribuan atau bahkan jutaan pengguna media sosial, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang persepsi publik terhadap isu-isu tertentu. Data yang dihasilkan dapat mencakup berbagai sudut pandang, opini, dan sentimen yang diungkapkan oleh masyarakat secara langsung (Dong & Lian, 2021).

## METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan paradigma positivisme, yang berpandangan bahwa tidak semua benda di alam itu bisa hidup. Dengan memanfaatkan penelitian regresi linier berganda, yaitu model regresi memasukkan banyak variabel independen, dengan metodologi penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data survei. Dalam kerangka penelitian ini, populasi merupakan rangkuman dari 913.239 orang yang tercantum dalam Daftar Pemilih Tetap (RDP) pasca perbaikan pada Pemilihan Umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019. Penduduk Bangka Belitung yang berusia minimal 17 tahun dan mempunyai hak untuk memilih adalah salah satu kriteria responden yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Standar-standar ini berfungsi sebagai dasar untuk menentukan ukuran sampel.

- a. *Confidence level* 95%
- b. *Confidence interval*  $\pm 4$
- c. Populasi 913.239

d. Ukuran sampel 600

Peneliti mengandalkan sumber primer dan sekunder saat mengumpulkan data. Ada beberapa uji statistik guna menguji data, antara lain uji T, regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji Reliabilitas sekaligus reliabilitas, validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dievaluasi melalui tahap pre-sampling yang melibatkan 30 sampel. Jika terdapat kuesioner yang belum memenuhi validitas dan reliabilitas, maka akan dilakukan perbaikan dan pengujian ulang. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari semua sampel jika hasil pengujian menunjukkan telah lulus uji reliabilitas serta validitas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk masing-masing variabel, analisis data deskriptif menggambarkan jawaban responden. Jawaban-jawaban ini menentukan kecenderungan responden terhadap keadaan masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda SPSS 23. Langkah-langkah analisis regresi memandu analisis. Menganalisis model regresi akan menentukan kecukupannya. Setelah pengolahan data, kita membuktikan hipotesis, mengungkap temuan baru dengan menyesuaikan model penelitian, dan membuat kesimpulan.

**Statistik Deskriptif**

Data hasil uji statistik deskriptif variabel-variabel disajikan dalam tabel berikut.

a. **Variabel Media Sosial**

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Media Sosial**

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION		N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
MS1	600	2	5	3.65	.611	MS14	600	2	5	3.83	.866
MS2	600	3	5	3.76	.631	MS15	600	2	5	3.75	.626
MS3	600	2	5	3.82	.641	MS16	600	2	5	3.65	.611
MS4	600	2	5	3.83	.866	MS17	600	3	5	3.76	.631
MS5	600	2	5	3.75	.626	MS18	600	2	5	3.82	.641
MS6	600	2	5	3.65	.611	MS19	600	2	5	3.83	.866
MS7	600	3	5	3.76	.831	MS20	600	2	5	3.75	.626
MS8	600	2	5	3.82	.641	MS21	600	2	5	3.65	.611
MS9	600	2	5	3.83	.866	MS22	600	3	5	3.76	.631
MS10	600	2	5	3.75	.626	MS23	600	2	5	3.82	.641
MS11	600	2	5	3.65	.611	MS24	600	2	5	3.83	.866
MS12	600	3	5	3.76	.631	Valid N				3.76	0.476
MS13	600	2	5	3.82	.641	(listwise)					

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Hasil dari jawaban responden terhadap variabel media sosial terlihat dalam analisis statistik deskriptif pada Tabel 1. Dari data tabel yang telah disajikan, disimpulkan hasil perhitungan statistik deskriptif menggambarkan karakteristik variabel yang diamati. Nilai rata-rata dari variabel promosi adalah 3,76, yang mengindikasikan bahwa tingkat promosi berada pada kategori baik (berada di antara 3,41 hingga 4,20). Standar deviasi variabel promosi senilai 0,476, menunjukkan sejauh mana variasi data dari rata-rata. Rentang nilai dari variabel promosi antara 2 hingga 5, di mana nilai terendah 2 serta tertinggi 5. Selanjutnya, dapat diamati bahwa rata-rata variabel media sosial berada pada tingkat baik, dikarenakan lebih besar dari 3 rata-

ratanya. Informasi ini memberikan gambaran awal tentang distribusi dan karakteristik dari data yang telah diolah.

**b. Variabel Komunikasi Publik**

Hasil dari jawaban responden terhadap variabel komunikasi publik dapat dilihat dalam analisis statistik deskriptif berikut:

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Komunikasi Publik**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
KP1	600	2	5	3.61	.628	
KP2	600	2	5	3.62	.587	
KP3	600	2	5	3.68	.611	
Komunikasi Publik	600	23	38	28.99	2.711	
Valid N (listwise)	600			3.62	0.338	

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Kesimpulannya hasil perhitungan statistik deskriptif memberikan informasi sebagai berikut. Rata-rata dari variabel kualitas produk ialah 3,62, dalam kategori baik (dalam rentang 3,41 hingga 4,20). Standar deviasi dari variabel komunikasi publik adalah 0,338, menggambarkan sejauh mana variasi data dari rata-rata. Rentang nilai variabel komunikasi publik berkisar antara 2 dan 5, dengan 5 sebagai nilai maksimum serta 2 sebagai nilai minimum. Menandakan rata-rata variabel komunikasi publik berada pada tingkat yang baik, karena nilai rata-ratanya melebihi angka 3. Informasi ini memberikan gambaran tentang distribusi dan karakteristik data yang telah diolah.

**c. Variabel Opini Publik**

Hasil dari jawaban responden terhadap variabel opini publik dapat dilihat dalam analisis statistik deskriptif berikut:

**Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Opini Publik**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
OP1	600	3	5	4.01	.614	
OP2	600	3	5	3.76	.542	
OP3	600	3	5	3.92	.599	
Kualitas Pelayanan	600	15	24	19.18	1.654	
Valid N (listwise)	600			3.83	0.331	

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Hasil perhitungan statistik deskriptif mengungkapkan informasi sebagai berikut. Rata-rata dari variabel kualitas pelayanan 3,83, yang tergolong dalam kategori baik (dalam rentang antara 3,41 hingga 4,20). Standar deviasi dari variabel opini publik adalah 0,331, yang mencerminkan sejauh mana variasi data dari rata-rata. Rentang nilai variabel opini publik berkisar antara 3 dan 5, dengan 3 nilai minimum dan 5 nilai maksimum. Analisis ini menunjukkan bahwa rata-rata variabel opini publik berada pada tingkat yang baik, dikarenakan rata-ratanya > 3. Informasi ini memberikan gambaran mengenai distribusi data dan karakteristik yang telah dihitung.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
N		Unstandardized Residual 600
Normal Parameters	Mean	.00000000
	Std. Deviation	16.02108320
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.042
	Negative	-.068
Test Statistic		5.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Apabila ingin mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, dapat memperoleh statistik uji dan nilai p memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai *p-value* < tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $p\text{-value} < \alpha$ ), maka kita akan menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai *p-value* > tingkat signifikansi ( $p\text{-value} > \alpha$ ), maka gagal menolak hipotesis nol dan dapat menerima asumsi distribusi normal. Penting untuk melakukan uji normalitas untuk memastikan validitas penggunaan metode statistik yang memerlukan asumsi distribusi normal.

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai p yaitu 0,098, di atas kriteria signifikansi sudah ditetapkan 0,05. Kesimpulannya asumsi distribusi normal adalah valid.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen model regresi berinteraksi. Model regresi yang ideal tidak mempunyai hubungan yang signifikan antar variabel independen. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas dalam model regresi, periksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians. Nilai toleransi mengukur invers variance suatu variabel independen dibandingkan dengan kombinasi linier variabel independen lainnya. Nilai toleransi

$> 0,10$  menunjukkan kontribusi variabel independen yang kuat terhadap model regresi, tanpa adanya multikolinearitas yang signifikan (Ghozali, 2018).

Nilai VIF mengukur seberapa besar varians koefisien regresi. Apabila nilai VIF  $\leq 10$ , maka menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi. Dengan demikian, jika dalam uji multikolinieritas ditemukan bahwa nilai toleransi  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  untuk semua variabel independen, kesimpulannya tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi tersebut.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Tolerance
Media Sosial	1,053	0,950
Komunikasi Publik	1,053	0,950

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

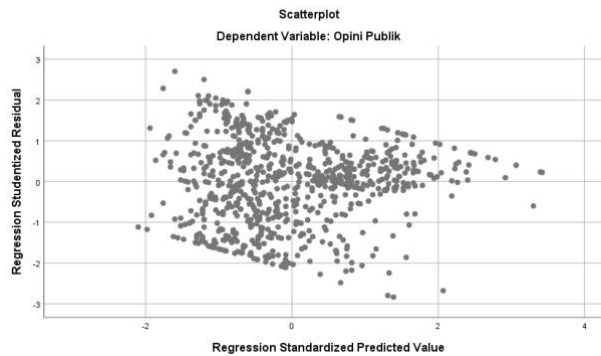
Hasilnya menandakan nilai *tolerance* yang diperoleh  $> 0,10$ . Nilai *tolerance* adalah ukuran kebalikan dari variansi satu variabel independen terhadap kombinasi linear variabel independen lainnya. Ketika nilai *tolerance*  $> 0,10$ , ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki kontribusi yang signifikan dalam model regresi dan tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen. Selanjutnya, nilai VIF yang diperoleh dari penelitian ini  $< 10,00$ . Nilai VIF mengukur seberapa besar variansi koefisien regresi pada suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai VIF kurang dari 10,00, ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, kesimpulannya penelitian ini tidak menunjukkan gejala atau masalah multikolinieritas antara variabel independen. Artinya, tidak terdapat korelasi yang kuat atau redundansi yang signifikan antara variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi ini. Hal ini memperkuat keandalan dan interpretasi yang dapat diambil dari hasil regresi tersebut.

### c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji heteroskedastisitas adalah guna melihat apakah varians residual dalam model regresi tidak sama antar observasi. Homoskedastisitas menggambarkan situasi di mana varian residu konstan atau sama di seluruh pengamatan, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan situasi di mana varian residu berbeda. Jika memungkinkan, model regresi yang ideal tidak akan mengalami heteroskedastisitas, malah homoskedastis. Representasi visual hubungan antara sisa SRESID dan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dapat mengungkap adanya heteroskedastisitas. Untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas, periksa pola tertentu pada grafik sebar yang membandingkan SRESID dan ZPRED. Sumbu X menunjukkan sisa, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dan yang sebenarnya, sedangkan sumbu Y menunjukkan nilai Y yang diantisipasi (Ghozali, 2018).





Sumber: Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Ketika tidak terdapat pola yang jelas pada grafik scatterplot, artinya tidak ada tren yang terlihat dalam variabilitas residual terhadap nilai yang diproyeksikan dari variabel dependen. Selain itu, jika titik-titik tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa variabilitas residual cenderung konstan dan tidak ada pola sistematis dari perubahan variansi. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antara residual SRESID dan nilai yang diproyeksikan dari variabel dependen ZPRED.

**d. Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menemukan korelasi antara faktor perancu dari waktu ke waktu. Uji Durbin-Watson (DW) mendeteksi autokorelasi. Nilai DW antara 1 dan 3 menunjukkan adanya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menyusul. Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi:

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443a	.196	.194	16.04117	1.870

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Pada table 6 yang diberikan, nilai Durbin-Watson (DW) 1,838. Rentang nilai DW berkisar antara 0 hingga 4, dengan 2 sebagai nilai tengahnya. Dalam konteks uji Durbin-Watson, jika nilai DW berada di antara 1 dan 3, hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pengganggu dalam model regresi. Dalam kasus ini, karena nilai DW senilai 1,838 dan berada di rentang 1 hingga 3, Berdasarkan data yang diperoleh, tampaknya faktor perancu tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang signifikan antara periode waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa premis model regresi bahwa residu tidak berkorelasi tetap benar. Model regresi analisis ini tidak mengalami masalah autokorelasi, sesuai dengan temuan uji autokorelasi.

**e. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini guna menguji pengaruh dua atau lebih faktor independen terhadap satu variabel dependen. Memperkirakan nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas yang diketahui adalah tujuan dari pendekatan ini. Berikut adalah hasil dari beberapa perhitungan regresi linier yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23:

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	15.908	1.989		7.999	.000
Media Sosial	.155	.015	.339	10.408	.000
Komunikasi Publik	.158	.024	.218	6.704	.000

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi linier berganda seperti terlihat pada Tabel 4.7. Untuk menyatakan hubungan antara suatu variabel terikat dengan banyak variabel bebas digunakan persamaan regresi linier berganda. Seluruh persamaan regresi linier berganda penelitian adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\hat{Y} = 15,908 + 0,155X_1 + 0,158 X_2 + e$$

Dalam persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 15,098 menunjukkan bahwa jika variabel media sosial dan komunikasi publik memiliki nilai nol, maka nilai opini publik diasumsikan 15,098 dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang konstan.
- b. Koefisien regresi media sosial ( $\beta_1$ ) 0,155 menunjukkan bahwa jika variabel media sosial mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai opini publik akan meningkat senilai 0,155, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan.
- c. Koefisien regresi komunikasi publik ( $\beta_2$ ) senilai 0,158 menunjukkan bahwa jika variabel komunikasi publik mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai opini publik akan meningkat senilai 0,158, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan.

Dengan menggunakan persamaan regresi di atas, kita dapat memperkirakan atau memprediksi pengaruh variabel media sosial dan komunikasi publik terhadap opini publik. Nilai koefisien regresi memberikan gambaran tentang seberapa besar perubahan yang diharapkan dalam opini publik jika terjadi perubahan dalam variabel independen, dengan mempertimbangkan asumsi variabel-variabel lain yang konstan.

**f. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model regresi penelitian, koefisien determinasi berupaya untuk mengukur, dalam satuan persentase, persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.443a	.196	.194	16.04117	1.870

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4.8, terdapat beberapa penjelasan yang dapat diberikan:

1. Koefisien determinasi (R-squared) memiliki nilai senilai 0,196 atau 19,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 19,6% variasi dalam variabel opini publik dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang telah diteliti dalam model regresi. Dengan kata lain, sekitar 19,6% perubahan atau variasi dalam opini publik dapat diatribusikan kepada variasi dalam variabel-variabel bebas yang telah dimasukkan ke dalam model, yaitu media sosial dan komunikasi publik. Namun, senilai 80,4% (100% - 19,6%) variasi dalam opini publik masih tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut.
2. Korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, yang diukur dengan koefisien korelasi (*correlation coefficient*), memiliki nilai senilai 0,443. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, karena nilai korelasinya berada di antara 0,4 hingga 0,7, kita dapat menginterpretasikan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa variabel media sosial dan komunikasi publik memiliki pengaruh sedang terhadap variabel opini publik.

Dengan demikian, hasil *output* menunjukkan bahwa variabel media sosial dan komunikasi publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel opini publik, namun masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang juga berkontribusi terhadap variasi dalam opini publik. Selain itu, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen termasuk dalam kategori sedang, menunjukkan adanya pengaruh yang moderat antara kedua variabel tersebut.

**g. Uji T**

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi statistik dari pengaruh variabel media sosial dan komunikasi publik terhadap opini publik dalam model regresi. Uji t membantu dalam menentukan apakah koefisien regresi dari variabel tersebut secara signifikan berbeda dari nol, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (opini

publik). Dengan demikian, uji t memberikan informasi tentang sejauh mana variabel media sosial dan komunikasi publik dapat mempengaruhi opini publik.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi atau variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen.  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, dan semakin tinggi nilainya, semakin besar proporsi variasi bisa dijabarkan variabel independen. Dalam konteks pengaruh media sosial dan komunikasi publik terhadap opini publik, hasil uji  $R^2$  akan memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variasi opini publik yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa media sosial dan komunikasi publik secara signifikan mempengaruhi opini publik, sedangkan nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa variabilitas opini publik lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

### Hipotesis Umum Pengaruh media sosial dan komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung

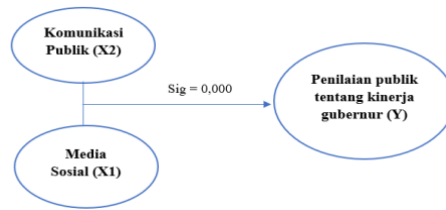
Dilakukan uji hipotesis guna menguji pengaruh media sosial serta komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung. Hasil uji tersebut memberikan pemahaman tentang sejauh mana pengaruh media sosial dan komunikasi publik berperan dalam membentuk penilaian publik terhadap kinerja Gubernur Bangka Belitung. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh media sosial dan komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung.

**Tabel 9 Hasil Uji Simultan**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66749.284	2	33374.642	141.245	.000b
	Residual	188321.871	797	236.288		
	Total	255071.155	799			

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Hasil regresi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa media sosial dan komunikasi publik bersamaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung. Bisa diinterpretasikan dari nilai signifikansi (Sig) didapatkan dalam uji t, yaitu  $\text{Sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ . Ketika nilai signifikansi < tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $\alpha$ ), dalam hal ini 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya, bahwa pengaruh media sosial dan komunikasi publik secara bersamaan mempunyai dampak signifikan sekaligus positif terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung pada masa kepemimpinan Erzaldi Rosman periode 2017-2022.



Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

**Gambar 3 Pengaruh media sosial dan komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung**

**Hipotesis 1 pengaruh media sosial terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung**

Diadakan pengujian hipotesis guna pengujian pengaruh media sosial terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung. Hasil uji tersebut memberikan pemahaman tentang sejauh mana media sosial berperan terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh media sosial terhadap penilaian publik tentang kinerja gubernur.

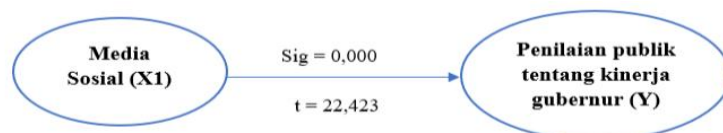
**Tabel 10 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	19.501	.603		32.341	.000
	Media Sosial	.259	.012	.622	22.423	.000

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Pada analisis pada Tabel 4.6, kesimpulannya ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh media sosial terhadap terhadap penilaian publik tentang kinerja gubernur. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung ialah 22,423 > dari t tabel (1,962). Jadi, ditolaknya hipotesis nol (Ho) sekaligus diterimanya hipotesis alternatif (Ha).

Lebih lanjut, hasil uji t juga menandakan bahwa nilai signifikansi (Sig) senilai 0,000 < tingkat signifikansi yang ditetapkan ialah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari media sosial terhadap penilaian tentang kandidat (integritas) dalam isu publik (opini publik).



Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

**Gambar 4 Pengaruh media sosial terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung**

**Hipotesis 2 pengaruh media sosial terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung**

Pengujian hipotesis berguna untuk melihat pengaruh media sosial terhadap penilaian tentang isu pembangunan di Bangka Belitung. Hasil dari uji tersebut memberikan pemahaman tentang sejauh mana media sosial berperan terhadap penilaian tentang isu pembangunan di Bangka Belitung. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh media sosial terhadap penilaian tentang isu pembangunan di Bangka Belitung.

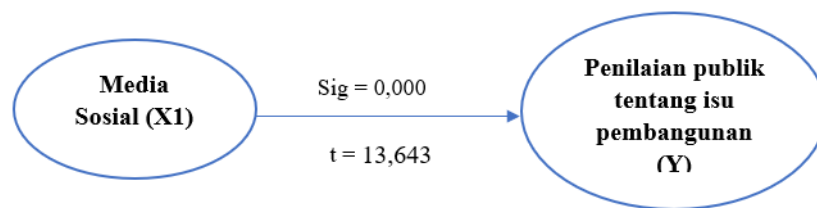
**Tabel 11 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	77.244	1.808		42.728	.000
	Media Sosial	.472	.035	.435	13.643	.000

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Dari hasil analisis regresi linier pada tabel output, ditemukan bahwa nilai t hitung senilai 13,643. Melalui dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel (1,962), dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (13,643 > 1,962). Dalam konteks ini, penolakan hipotesis nol (Ho) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap penilaian tentang isu pembangunan di Bangka Belitung.

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) ialah 0,000 < tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap penilaian tentang isu dalam diskusi publik.



Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

**Gambar 5 Pengaruh media sosial terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung**

**Hipotesis 3 pengaruh media sosial terhadap penilaian publik tentang kemampuan gubernur dalam memediasi konflik**

Penelitian ini, dilakukan uji hipotesis untuk pengaruh media sosial terhadap penilaian publik terhadap isu yang memediasi konflik. Hasil uji memberikan pemahaman tentang

kemampuan gubernur dalam memediasi konflik. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh media sosial terhadap kemampuan gubernur dalam memediasi konflik.

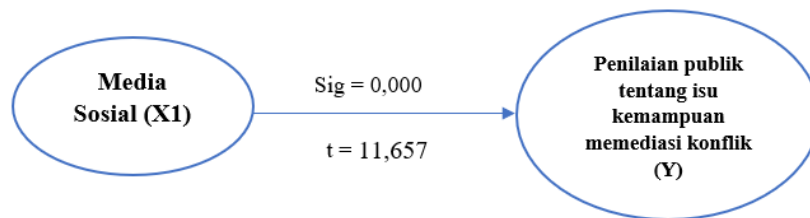
**Tabel 12 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	23.641	.520		45.441	.000
	Media Sosial	.116	.010	.381	11.657	.000

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan analisis regresi linier pada tabel output, ditemukan nilai t hitung ialah 11,657. Dibandingkannya nilai t hitung dengan nilai t tabel (1,962), dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $11,657 > 1,962$ ). Jadi, ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) seklaigus diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap kemampuan gubernur dalam memediasi konflik.

Nilai sig. ialah  $0,000 <$  tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,05$ ). mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial dan penilaian publik terhadap isu yang memediasi konflik.



Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

**Gambar 6 Pengaruh media sosial terhadap penilaian publik tentang kemampuan gubernur dalam memediasi konflik**

#### **Hipotesis 4 pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung**

Penelitian ini, dilakukan uji hipotesis untuk pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung. Hasil dari uji tersebut memberikan pemahaman tentang sejauh mana komunikasi publik memberi dampak terhadap penilaian tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung.

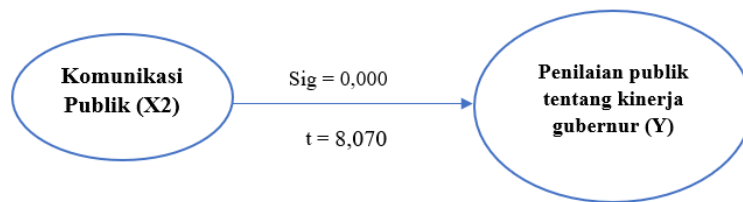
**Tabel 13 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16.733	1.415		11.824	.000
	Komunikasi Publik	.132	.016	.275	8.070	.000

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Pada hasil uji t pada tabel output, ditemukan bahwa nilai t hitung ialah 8,070, yang secara signifikan > nilai t tabel (1,962). Jadi, ditolaknya hipotesis nol (Ho) seklaigus diterimanya hipotesis alternatif (Ha). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi publik terhadap penilaian tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung.

Hasil uji t ialah 0,000, < tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05). menegaskan pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung bersifat signifikan secara statistik.



Sumber: (Hasil Olah Data 2023)

**Gambar 7 Pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang kinerja Gubernur Bangka Belitung**

**Hipotesis 5 pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung**

**Tabel 14 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	60.959	3.109		11.931	.000
	Komunikasi Publik	.294	.059	.230	5.678	.000

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

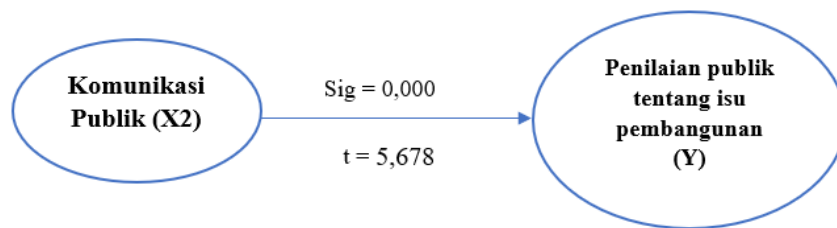
Penelitian ini, dilakukan uji hipotesis untuk pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung. Hasil dari uji tersebut akan memberikan pemahaman tentang sejauh mana komunikasi publik memberi dampak terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung. Berikut hasil pengujian



hipotesis pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel output, ditemukan bahwa nilai t hitung senilai 5,678, yang secara signifikan lebih besar dari nilai t tabel (1,962). Jadi, ditolaknya hipotesis nol (Ho) sekaligus diterimanya hipotesis alternatif (Ha). Hal ini menandakan adanya pengaruh signifikan sekaligus positif pada komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung.

Hasil uji t ialah 0,000, < tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Menegaskan bahwa pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung bersifat signifikan secara statistik.



Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

**Gambar 8 Pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik tentang isu pembangunan di Bangka Belitung**

**Hipotesis 6 pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik mengenai kemampuan gubernur dalam memediasi konflik**

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis untuk pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik mengenai kemampuan gubernur dalam memediasi konflik. Hasil dari uji tersebut akan memberikan pemahaman tentang sejauh mana komunikasi publik memberi dampak terhadap penilaian publik mengenai kemampuan gubernur dalam memediasi konflik. Berikut hasil pengujian hipotesis pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik mengenai kemampuan gubernur dalam memediasi konflik.

**Tabel 15 Hasil Uji T**

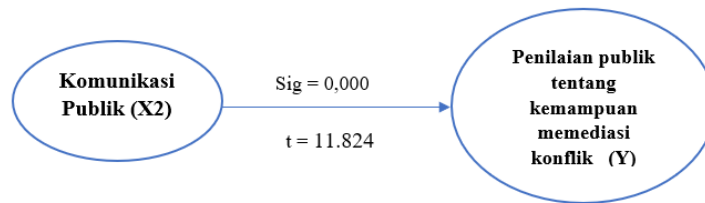
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16.733	1.415		11.824	.000
	Komunikasi Publik	.132	.016	.275	8.070	.000

Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

Hasil uji t pada tabel output, ditemukan bahwa nilai t hitung ialah 11.824, secara signifikan > nilai t tabel (1,962). Jadi, ditolaknya hipotesis nol (Ho) sekaligus diterimanya hipotesis alternatif (Ha). Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh positif dan signifikan

komunikasi publik penilaian publik mengenai kemampuan gubernur dalam memediasi konflik.

Hasil uji t senilai 0,000, < tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Menandakan pengaruh komunikasi publik pada penilaian publik mengenai kemampuan gubernur dalam memediasi konflik.



Sumber: (Hasil Olah Data, 2023)

**Gambar 9 Pengaruh komunikasi publik terhadap penilaian publik mengenai kemampuan gubernur dalam memediasi konflik**

## SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah hasil uji koefisien determinasi yang bertujuan mengukur presentase pengaruh media sosial dan komunikasi publik gubernur kepulauan Bangka Belitung terhadap opini publik mengindikasikan 19,6% berpengaruh terhadap opini publik, sisanya senilai 80,4% variasi dalam opini publik masih tidak bisa dijabarkan dari beberapa variabel dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien korelasi (correlation coefficient) senilai 0,443 nilai ini menandakan adanya hubungan positif antara variabel media sosial dan komunikasi publik dengan pengaruh sedang terhadap variabel opini publik. Hasil pengujian signifikansi statistik dari variabel pengaruh media sosial dan komunikasi publik terhadap opini publik berpengaruh positif dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Umar, & Suharli, L. (2023). Pengaruh Strategi Komunikasi Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dengan Perilaku Pemilih sebagai Variabel Moderasi dalam Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 di Kota Sumbawa. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 2922–2930.
- Chen, K., & Tomblin, D. (2021). Using data from reddit, public deliberation, and surveys to measure public opinion about autonomous vehicles. *Public Opinion Quarterly*, 85(1), 289–322. <https://doi.org/10.1093/poq/nfab021>
- Cinelli, M., de Francisci Morales, G., Galeazzi, A., Quattrociocchi, W., & Starnini, M. (2021). The echo chamber effect on social media. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(9). <https://doi.org/10.1073/pnas.2023301118>
- Daud, R. S. (2021). The Role of Political Communication in Shaping Public Opinion: A Comparative Analysis of Traditional and Digital Media. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 1(2), 63–69.

- Dong, X., & Lian, Y. (2021a). A review of social media-based public opinion analyses: Challenges and recommendations. *Technology in Society*.
- Fatema, S., Yanbin, L., & Fug, D. (2022). Social media influence on politicians' and citizens' relationship through the moderating effect of political slogans. *Frontier in Communication*, 7, 95549. <https://doi.org/doi:10.3389/fcomm.2022.95549>
- Ferrara, E., Chang, H., Chen, E., Muric, G., & Patel, J. (2020). Characterizing social media manipulation in the 2020 U.S. presidential election. *First Monday*, 25(11). <https://doi.org/10.5210/fm.v25i11.11431>
- Firliani, Ibad, N., Nauval, & Nurhikmayati, I. (2019). Teori Thronidike dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 823–838.
- Hamidy, F. (2013). *Tabot Sebagai Identitas Masyarakat Kota Bengkulu Menurut Perspektif Bergerian*. Universitas Airlangga.
- Khan, S., Umer, R., Umer, S., & Naqvi, S. (2021). Antecedents of trust in using social media for E-government services: An empirical study in Pakistan. *Technology in Society*, 64, 101400. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101400>
- Kiratli, O. S. (2023). Social Media Effects on Public Trust in the European Union (Forthcoming in Public Opinion Quarterly). *Economic Integration and Public Opinion*, 1(March), 1–37.
- Kleinnijenhuis, J., Van Hoof, A. M. J., & Van Atteveldt, W. (2019). The combined effects of mass media and social media on political perceptions and preferences. *Journal of Communication*, 69(6), 650–673. <https://doi.org/10.1093/joc/jqz038>
- Li, W. (2023). The Influence of Social Media Sentiment on Online Public Opinion in the Post-truth Era. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 8, 1015–1020.
- Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyidi. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme dan Desain Instruksional. *Al Marhalah Jurnal Pendidikan Islam*.
- Putri, A. B., Pahrevi, D., Saragih, R., & Napitupulu, F. (2023). Monday Inspiration Di Instagram @ perhumas \_ indonesia Perspektif Peter L Berger. *Jurnal Kompetensi Universitas Balikpapan*, 16(1), 7–17.
- Qadri, M. (2020). Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Opini Publik. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(1), 49–63. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v1i1.4>
- Rim, H., Lee, Y. A., & Yoo, S. (2020). Polarized public opinion responding to corporate social advocacy: Social network analysis of boycotters and advocators. *Public Relations Review*, 46(2), 101869. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2019.101869>
- Rohim, S. 2016. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setia, P. (2021). Membumikan Khilafah di Indonesia: Strategi Mobilisasi Opini Publik oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Media Sosial. *Journal of Society and Development*, 1(2), 33–45.

- Setiawan, R., Muqsith, M. A., Avzalova, E., Sulthan, M. F., & Mladenov, S. V. (2022). Political Communication Through New Media in Local Elections in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24424>
- Siagian, H. F. (2015a). Pengaruh dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik dalam Membentuk Opini Publik. *Al-Khitabah*.
- Smith, M. B. (1971). A psychologist's perspective on public opinion theory. *Public Opinion Quarterly*, 35(1), 36–43. <https://doi.org/10.1086/267865>
- Sugiarti, E., Ruliana, P., & Irwansyah. (2020). The Influence of Political Communication Toward Public Opinion About the Victory of the Regent and Vice of the Regent of Tulungagung. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 423(32), 99–118. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200325.010>
- Susanto, E. H. (2017). Media Sosial sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379–398. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2621>
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>
- Tang, Y., & Wen, Q. (2023). An Empirical Study of the Impact of Social Media Use on Online Political Participation of University Students in Western China. *Journalism and Media*, 4(1), 75–89. <https://doi.org/10.3390/journalmedia4010006>
- Zaenal, M. (2016). *Komunikasi Politik*. Pustaka Setia.
- Zempi, C. N., Kuswanti, A., & Maryam, S. (2023). Analisis Peran Media Sosial dalam Pembentukan Pengetahuan Politik Masyarakat. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 116–123.